

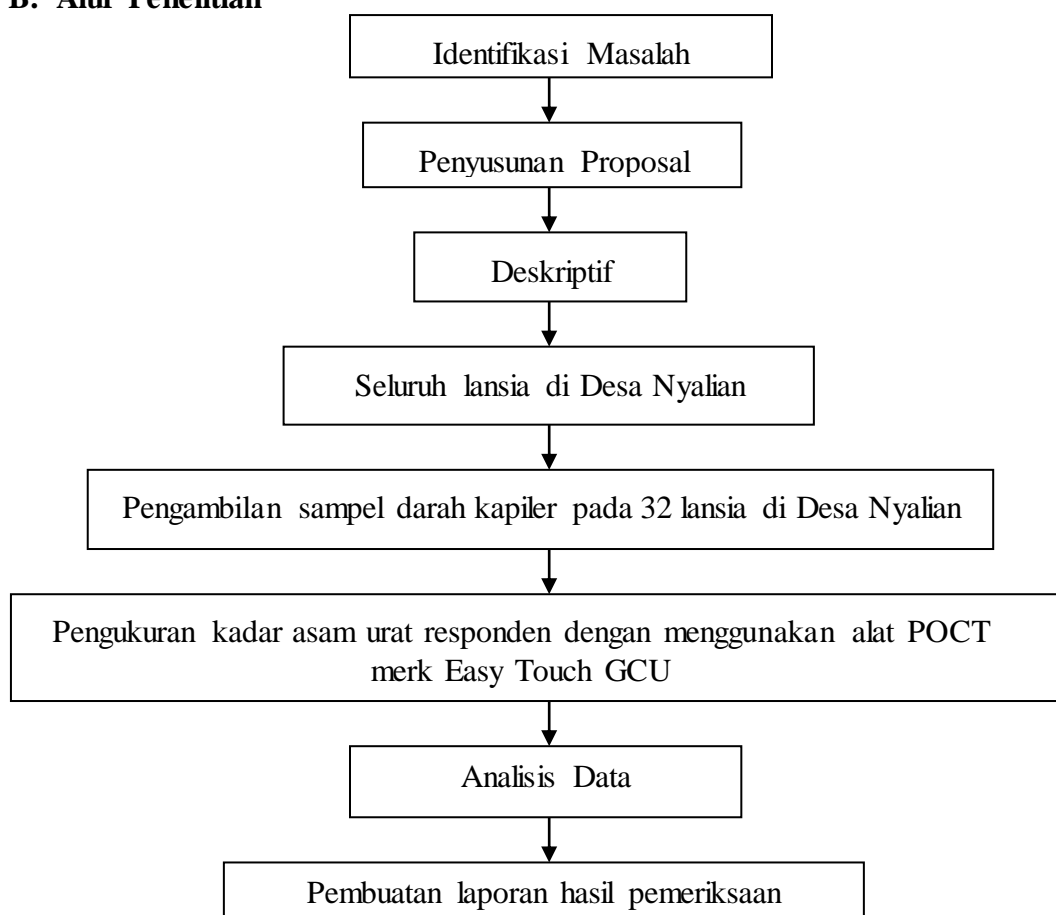
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hal yang terjadi ketika melakukan penelitian serta memeriksa asal dari suatu masalah tertentu (Arjani, 2018). Peneliti hanya ingin menggambarkan kadar asam urat pada lansia di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

B. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara bulan November 2021 sampai dengan bulan Mei 2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai subyek adalah seluruh lansia di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung yang berjumlah 320 lansia (Kantor Desa Nyalian, 2022).

2. Sampel Penelitian

a. Sampel

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2002) apabila jumlah subjek penelitian besar, sampel dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 10% dari populasi yang berjumlah 320 orang. Rumus penentuan besar sampel adalah sebagai berikut :

Persentase sampel yang diambil = 10%

$n = N \times 10\%$

$n = 320 \times 10\%$

$n = 32$ orang

Keterangan : N = Jumlah keseluruhan populasi

n = Besar sampel yang digunakan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, besar sampel yang akan digunakan yaitu 32 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan.

b. Unit Analisis dan Responden

Unit analisis penelitian ini adalah kadar asam urat. Responden dalam penelitian ini diambil dari lansia di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

- Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Lansia umur 45 sampai 74 tahun.
- 2) Kondisi badan sehat (dilihat dari kondisi fisik/jasmani).
- 3) Bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dalam penelitian.

- Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Lansia yang tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Lansia yang sedang sakit dan tidak bisa berkomunikasi dengan baik.
- 3) Lansia yang mengidap penyakit asam urat.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang berdasarkan kriteria dari peneliti (Rokhimah Puji Harlina, 2020).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer adalah semua jenis data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data ini secara keseluruhan bersifat sebagai data kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini meliputi :

1. Hasil pemeriksaan kadar asam urat di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.
2. Wawancara dan observasi langsung mengenai nama, usia, jenis kelamin, dan konsumsi makanan tinggi purin lansia di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

b. Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung dan data kepustakaan yang diambil dari buku, artikel, *e – book*, dan jurnal terkait baik secara langsung maupun melalui media elektronik.

2. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer. Data primer ini diperoleh dengan wawancara, dengan cara memberikan kuesioner kepada responden dan memberikan pertanyaan untuk dijawab. Setelah itu responden menandatangani informed consent dan kemudian dilakukan pemeriksaan kadar asam urat dengan menggunakan alat POCT (*Point Of Care Testing*).

3. Instrumen penelitian

a. Instrumen pengumpulan data

Berikut instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Formulir wawancara, yang digunakan sebagai pedoman melakukan wawancara terhadap responden.
2. Informed consent, yang digunakan sebagai bukti kesediaan untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilaksanakan.
3. Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil wawancara tersebut.
4. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

b. Alat, Bahan, dan Prosedur Kerja

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada saat pemeriksaan kadar asam urat, yaitu :

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Autoclick *Easy Touch GCU*, blood lancet, dan autoclick lancet.

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah darah kapiler, strip asam urat, alcohol swab 70%, dan kapas kering.

3. Prosedur Kerja

Prosedur pemeriksaan kadar asam urat sebagai berikut :

1. Tahap Pra-analitik

Sebelum melakukan pemeriksaan, gunakan APD (Alat Pelindung Diri) terlebih dahulu untuk menyelamatkan peneliti dari responden. APD yang

digunakan yaitu masker dan handscoon. Siapkan alat dan bahan kemudian persiapan pasien, setelah itu dilanjutkan ka tahap analitik.

2. Tahap Analitik

- a. Pertama bersihkan ujung jari pasien dengan alcohol swab 70% kemudian ditusuk ujung jari sehingga darah keluar.
- b. Tetesan darah pertama dihapus kemudian darah yang keluar berikutnya ditetaskan pada zona reaksi pada strip test.
- c. Setelah itu ditunggu sampai alat menunjukkan hasilnya.
- d. Kemudian ujung jari dibersihkan, setelah itu strip test dan lancet dilepas kemudian dibuang ke tempat sampah medis.

3. Tahap Post-analitik

Pada tahap ini catat hasil yang didapatkan kemudian interpretasikan hasil yang didapatkan kedalam kategori rendah, normal, dan tinggi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data dilaksanakan setelah melakukan pengumpulan data yang diolah dengan proses editing, coding, dan tabulating.

a. Pemeriksaan data (editing)

Editing adalah proses meneliti ulang serta perbaikan data yang telah diperoleh (Rokhimah Puji Harlina, 2020). Pada tahapan ini akan mengecek ulang kesesuaian data yang diberikan oleh instansi tempat pengambilan data yang dibutuhkan peneliti agar sesuai dengan fokus penelitian.

b. Pemeriksaan kode (coding)

Coding merupakan proses mengubah data yang berupa kalimat menjadi suatu kode tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Rokhimah Puji Harlina, 2020).

1. Responden

Sampel responden no. 1 S1

Sampel responden no. 2 S2

Sampel responden no. n Sn

2. Jenis kelamin

Laki – laki L

Perempuan P

c. Tabulasi (tabulating)

Tabulating adalah suatu kegiatan memanifestasikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel agar mampu menjawab tujuan penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Rokhimah Puji Harlina, 2020). Penelitian ini mampu menampilkan data yang sesuai variabel penelitian yang menampilkan hasil pemeriksaan kadar asam urat pada lansia di Desa Nyalian Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

2. Analisis data

Pada penelitian ini setelah hasil pengukuran asam urat diketahui, selanjutnya data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan persentase masing-masing kategori. Adapun kategori asam urat yang digunakan pada pria dan wanita, yaitu :

a. Kadar asam urat pada pria :

- Rendah : < 3,5 mg/dl

- Normal : 3,5-7 mg/dl

- Tinggi : > 7,0 mg/dl

b. Kadar asam urat pada wanita :

- Rendah : < 2,6 mg/dl
- Normal : 2,6-6 mg/dl
- Tinggi : > 6,0 mg/dl

Selanjutnya mendeskripsikan satu variabel dengan distribusi frekuensi kadar asam urat pada lansia berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, dan konsumsi makanan tinggi purin.

G. Etika Penelitian

1. Prinsip berbuat baik (*beneficence*)

Prinsip ini menegaskan kewajiban peneliti untuk berbuat baik, mengusahakan manfaat semaksimal mungkin, dan meminimalkan kerugian bagi setiap orang yang terlibat dalam penelitian. Setiap tindakan yang dapat merugikan partisipan penelitian perlu dipertimbangkan dengan hati – hati dengan menerapkan prinsip *do no harm*, termasuk dalam kasus adanya konflik kepentingan (Tim Komisi Etika Penelitian Unika Atma Jaya, 2017).

2. Prinsip Keadilan (*justice*)

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap peneliti memiliki kewajiban etis untuk memperlakukan setiap orang secara fair berdasarkan keterlibatannya dalam penelitian. Prinsip ini juga menjamin pembagian yang seimbang dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh partisipan penelitian baik individu maupun masyarakat berdasarkan keikutsertaan dalam penelitian (Tim Komisi Etika Penelitian Unika Atma Jaya, 2017).

3. Prinsip Keterbukaan

Prinsip yang dimaksud dengan dengan keterbukaan adalah bahwa peneliti harus terbuka terhadap partisipan penelitian perihal deskripsi dan tujuan penelitian serta rincian keterlibatan partisipan. Peneliti tidak boleh menyembunyikan tujuan penelitian dari partisipan penelitian (Tim Komisi Etika Penelitian Unika Atma Jaya, 2017).